

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) merupakan entitas pemenuhan kebutuhan medis yang utama. Pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya pada aspek kesehatan, membutuhkan ketersediaan BMHP, terutama di Indonesia. Namun, BMHP masih belum cukup tersedia untuk memenuhi kebutuhan karena dalam proses distribusi masih ditemukan persoalan seperti pemesanan yang tidak sesuai, pengiriman yang terlambat akibat stok habis dari pedagang besar farmasi, adanya spekulasi dan penimbunan, serta ekspor yang masih sangat terbatas.

Dalam rantai pasok kesehatan, penting untuk memastikan bahwa BMHP yang didistribusikan memiliki izin edar dan didistribusikan oleh distributor alat kesehatan yang memiliki izin. Selain itu, BMHP juga membutuhkan penyimpanan dan pengangkutan khusus, serta perlindungan yang tepat. Setiap gudang logistik kesehatan bertanggung jawab untuk menjamin ketersediaan BMHP, baik dari segi keamanan, kualitas, kuantitas, maupun keterjangkauan (Rusdiana et al., 2015).

Melalui penelitian yang dilakukan di Apotek UII Farma pada 2020 oleh Negari (2022) dan di Rumah Sakit Swasta Kota Bogor pada tahun 2019 oleh Aditya et al., ditemukan bahwa beberapa kendala yang sering dihadapi dalam manajemen dan distribusi BMHP adalah ketidakcocokan kartu stok dengan stok fisik, kesulitan untuk mencatat data BMHP, dan kekosongan stok BMHP (Negari, 2022; Aditya et al., 2019).

Pendistribusian yang tidak tepat dapat menyebabkan kelebihan atau kekurangan persediaan BMHP. Kelebihan persediaan dapat menyebabkan barang rusak dan kadaluwarsa, sementara kekurangan dapat menyebabkan penularan penyakit dan biaya kesehatan yang tidak perlu (Khairani et al., 2021). Pendistribusian yang tidak tepat juga dapat menyebabkan tekanan besar pada sistem distribusi, keterlambatan, produk berkualitas rendah atau palsu, dan kerusakan pengiriman, menurut data Direktorat Pengawasan Alat Kesehatan

Berdasarkan penelitian di RSUD Bangil (2016), terdapat kekosongan stok BMHP di gudang logistik karena kurangnya pedoman stok minimum dan maksimum, ketidaksesuaian dengan peraturan Kementerian Kesehatan, dan kebijakan yang kurang jelas dalam pengendalian obat dan alat kesehatan (Burhan, 2018). Selain itu, di Instalasi Farmasi RS Swasta Bandung (2020) ditemukan 73,68% masih terdapat kekosongan ketersediaan Alat Kesehatan dan BMHP karena jumlah pemesanan yang tidak sesuai (Rohayati, 2020).

Unit Donor Darah (UDD) Pusat PMI adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan darah. UDD merupakan sebuah elemen yang terintegrasi dan hanya boleh dikelola oleh sumber daya yang kompeten sesuai persyaratan. Termuat dalam Permenkes RI No.91 Tahun 2015, UDD bertanggung jawab untuk menjaga utilitas dan keutamaan pelayanan darah yang optimal dengan selalu mengedepankan keselamatan pasien, pendonor dan petugas. Oleh karena itu diperlukan adanya pengelolaan BMHP supaya tidak menimbulkan risiko penularan penyakit.

Dalam memenuhi kebutuhan BMHP, terdapat tantangan yang harus dihadapi oleh negara maju maupun negara berkembang. Dalam konteks krisis seperti pandemi, kerja sama internasional menjadi sangat penting untuk memastikan distribusi BMHP yang tepat, cepat dan efisien di seluruh dunia. Dari semua permasalahan di atas, menjadi jelas bahwa distribusi BMHP adalah sebuah isu kompleks dan krusial dalam pelayanan kesehatan

Berdasarkan Peraturan Organisasi PMI Nomor: 003/PO.PMI/VIII/2020 Pasal 44 huruf a, standarisasi pelayanan UDD Pusat PMI termasuk regionalisasi, yang mencakup kegiatan jejaring logistik. Hasil survey awal berupa wawancara dan observasi peneliti di UDD Pusat PMI pada 16 Oktober 2023. Diketahui bahwa UDD Pusat PMI bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan alat kesehatan dan BMHP di UDD daerah dan Bank Darah yang telah melakukan MoU, sehingga UDD Pusat PMI merupakan kunci dalam pemenuhan kebutuhan instansi tersebut.

Dalam pendistribusian tersebut terdapat kerentanan penyalahgunaan yang dapat terjadi di lapangan seperti, penanggung jawab teknis tidak bekerja *full time*,

**Hani Putri Febriyanti, 2024**

**EVALUASI PELAKSANAAN DISTRIBUSI RANTAI PASOK TERHADAP KETERSEDIAAN BAHAN  
MEDIS HABIS PAKAI DI UNIT DONOR DARAH PUSAT PMI TAHUN 2023**

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

penanggung jawab teknis belum memiliki sertifikat pelatihan, dokumen pencatatan (kebersihan, stok barang, suhu ruangan) tidak tersedia, gudang penyimpanan kotor, lembab dan tidak memiliki kontrol hama, serta penandaan setiap area tidak sesuai dengan peruntukannya.

Pada saat observasi awal di lapangan, peneliti mendapatkan bahwa letak gudang logistik kurang strategis karena letaknya sangat dekat dengan toilet staf. Selain itu, letak gudang logistik tersebut juga masih kurang dalam menerapkan “Sterile Area” karena posisi ruangnya yang sering dilalui non staf logistik sebagai jalan pintas untuk berlalu-lalang. Berdasarkan fenomena tersebut melakukan penelitian pada pelaksanaan distribusi BMHP tersebut di UDD Pusat PMI untuk mengidentifikasi proses distribusi BMHP yang berlangsung di gudang logistik UDD Pusat PMI.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Sebagai fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan darah, UDD Pusat PMI memerlukan pemenuhan BMHP. Ini karena ketersediaan BMHP merupakan komponen penting yang digunakan langsung untuk memastikan bahwa layanan darah yang aman dan berkualitas tinggi diberikan kepada pendonor dan penerima. Namun pelaksanaan distribusi rantai pasok BMHP masih memiliki beberapa tantangan baik tantangan internal maupun eksternal. Merujuk pada informasi awal yang didapat, maka formulasi dari rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: Bagaimana pelaksanaan distribusi rantai pasok Bahan Medis Habis Pakai di Unit Donor Darah Pusat PMI pada tahun 2023?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mengidentifikasi dan mengkaji lebih dalam pelaksanaan distribusi rantai pasok Bahan Medis Habis Pakai di Unit Donor Darah Pusat PMI tahun 2023.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi dan mengkaji lebih dalam pelaksanaan distribusi Bahan Medis Habis Pakai di Unit Donor Darah Pusat PMI tahun 2023.
- b. Mengidentifikasi dan mengkaji lebih dalam sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan distribusi Bahan Medis Habis Pakai di Unit Donor Darah Pusat PMI tahun 2023.
- c. Mengidentifikasi dan mengkaji lebih dalam faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan distribusi Bahan Medis Habis Pakai di Unit Donor Darah Pusat PMI tahun 2023.
- d. Mengidentifikasi dan mengkaji lebih dalam faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan distribusi Bahan Medis Habis Pakai di Unit Donor Darah Pusat PMI tahun 2023.
- e. Merumuskan strategi untuk meningkatkan pelaksanaan distribusi Bahan Medis Habis Pakai di Unit Donor Darah Pusat PMI tahun 2023.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pelaksanaan studi penelitian, diharapkan diambil manfaat sebagai berikut:

#### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Manfaat Untuk Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini mampu membagikan andil atas peningkatan ranah pengetahuan, terlebih menyangkut manajemen rantai pasok. Penelitian ini mampu membagikan pandangan yang lebih luas mengenai pelaksanaan distribusi rantai pasok BMHP di Unit Donor Darah Pusat PMI.

- b. Manfaat Untuk Instansi Pendidikan

Penelitian ini mampu menjadi sumber rujukan bagi mahasiswa dan dosen dalam mempelajari manajemen rantai pasok. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan diskusi dan kajian dalam perkuliahan manajemen rantai pasok.

**Hani Putri Febriyanti, 2024**

***EVALUASI PELAKSANAAN DISTRIBUSI RANTAI PASOK TERHADAP KETERSEDIAAN BAHAN MEDIS HABIS PAKAI DI UNIT DONOR DARAH PUSAT PMI TAHUN 2023***

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

#### **I.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Manfaat Untuk Unit Donor Darah Pusat PMI**

Penelitian ini mampu memberikan masukan dan evaluasi terhadap pelaksanaan distribusi rantai pasok BMHP. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi UDD Pusat PMI untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam pelaksanaan distribusi rantai pasok BMHP. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan instansi untuk menggerakkan pihak UDD Pusat PMI untuk mengoptimalkan kinerja dalam distribusi BMHP agar terpenuhinya target yang ditetapkan pemerintah sesuai dengan standar layak.

##### **b. Manfaat Untuk Partisipan Penelitian**

Penelitian ini mampu membagikan pandangan yang lebih luas mengenai pelaksanaan distribusi rantai pasok BMHP di UDD Pusat PMI. Partisipan penelitian juga dapat memberikan masukan dan saran untuk meningkatkan pelaksanaan distribusi rantai pasok BMHP.

##### **c. Manfaat Untuk Peneliti**

Penelitian ini mampu menjadi pengalaman dan pandangan baru dalam melangsungkan penelitian. Peneliti juga mampu mengembangkan keterampilan dan kompetensi dalam melakukan penelitian.

#### **I.5 Ruang Lingkup**

Penelitian ini bermaksud untuk melakukan identifikasi dan analisis terhadap pelaksanaan distribusi rantai pasok Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) di UDD Pusat PMI. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus – Desember 2023 menggunakan desain studi kualitatif. Fakta dan informasi yang didapat berasal dari observasi, wawancara mendalam dan studi dokumen, khususnya di Bagian Logistik dan Sub Bagian Distribusi Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) Penelitian ini dilakukan mengingat pentingnya ketersediaan BMHP sebagai upaya untuk meningkatkan keberlangsungan pelayanan kesehatan dengan mengatur kesesuaian BMHP yang tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu dan sesuai standar.

**Hani Putri Febriyanti, 2024**

***EVALUASI PELAKSANAAN DISTRIBUSI RANTAI PASOK TERHADAP KETERSEDIAAN BAHAN MEDIS HABIS PAKAI DI UNIT DONOR DARAH PUSAT PMI TAHUN 2023***

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]